

## BAB III

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisa data dari –Pengaruh Pengajaran Perjamuan Kudus Terhadap Kerohanian Jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Banten.‖

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan hal-hal apa yang hendak dicapai sekaligus memberi gambaran tentang bagaimana jalan keluar dari masalah-masalah yang sebelumnya telah dirumuskan tentang pengaruh pengajaran perjamuan kudus terhadap kerohanian jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Banten, diantaranya:

Pertama, mengungkapkan bagaimanakah kecenderungan pengajaran perjamuan kudus terhadap kerohanian jemaat gereja Tiberias Indonesia di Banten. Kedua, menjelaskan bagaimanakah kecenderungan kerohanian jemaat gereja Tiberias indonesia di Banten. Ketiga, mengungkapkan apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pengaruh pengajaran perjamuan kudus terhadap kerohanian jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Banten. Keempat, memberitahukan indikator manakah yang paling dominan membentuk pengaruh pengajaran perjamuan kudus terhadap kerohanian jemaat di Gereja Tiberias Indonesia di Banten.

Dengan tujuan penelitian ini maka akan didapati sebuah rumusan yang tepat untuk menentukan langkah-langkah kongkrit apa dari sebuah pengajaran sehingga bisa menumbuhkan kerohanian jemaat. Dan juga dengan adanya indikator yang ditemukan akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sebuah metode dibentuk sedemikian rupa sehingga bisa memberi hasil yang lebih menonjol lagi.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang direncanakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah Gereja Tiberias Indonesia Banten di Banten. Untuk waktu penelitian akan dimulai awal bulan Oktober 2021 dan berakhir pada bulan Maret 2022, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan penyusunan bab 4 dan 5, dan diharapkan dapat selesai dalam waktu 2 bulan.

### **C. Metode Penelitian**

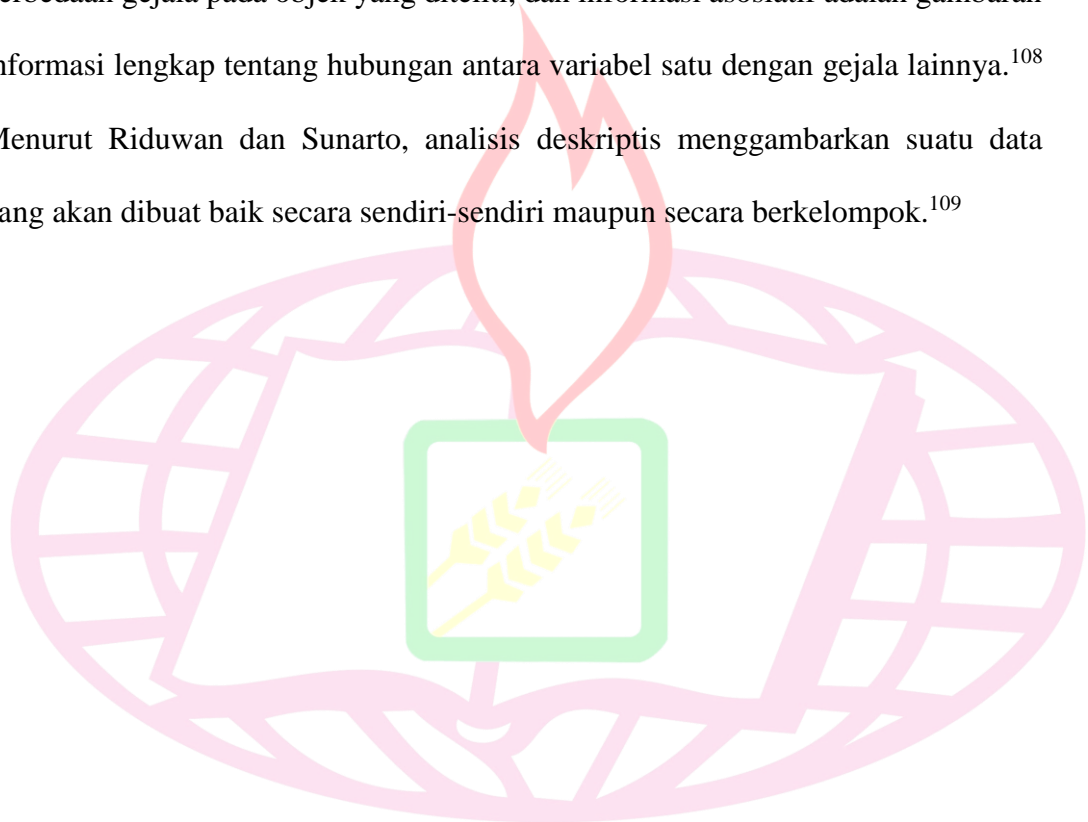
Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah survey, yang mana metode ini bersifat eksplanatori. Menurut Lusi dan Nggili: metode survey ialah pengumpulan data yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.<sup>106</sup> Pemilihan metode survey dimaksudkan untuk mengetahui informasi-informasi pada populasi dengan sampel yang kecil sehingga dengan informasi yang didapat bisa dipergunakan untuk kemajuan sebuah populasi atau memperbaiki apa yang kurang dalam populasi. Menurut Kotler 2006, yang dimaksud dengan penelitian bersifat eksplanatori merupakan sebuah penelitian

---

<sup>106</sup>Samuel L. Lusi & Ricki Arnold Nggili, *-Asiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta, Penerbit Andi, 2013), 41

dengan tujuan menguji hipotesis dari penelitian sebelumnya tentang sebab akibat.<sup>107</sup>

Metode dalam tingkat eksplanasi terdapat informasi atau data yang bisa membentuk informasi yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif dan menurut Sugiyono, informasi deskriptif adalah gambaran lengkap dari objek yang diteliti, informasi komparatif adalah informasi lengkap dari persamaan atau perbedaan gejala pada objek yang diteliti, dan informasi asosiatif adalah gambaran informasi lengkap tentang hubungan antara variabel satu dengan gejala lainnya.<sup>108</sup> Menurut Riduwan dan Sunarto, analisis deskriptis menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok.<sup>109</sup>



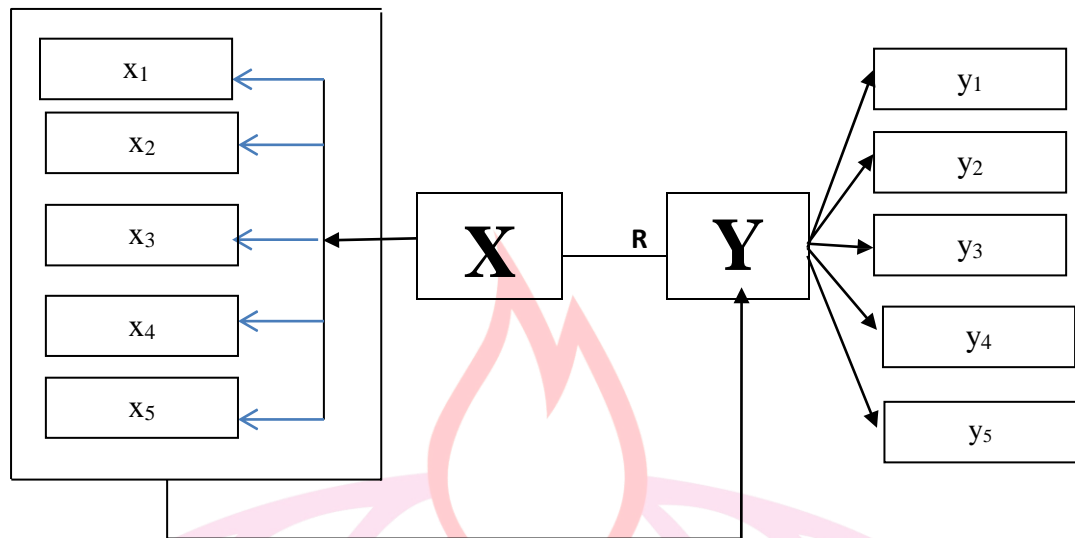
---

<sup>107</sup> [https://www.academia.edu/36167748/Penelitian\\_Deskriptif\\_Ekploratori\\_dan\\_Eksplanatori](https://www.academia.edu/36167748/Penelitian_Deskriptif_Ekploratori_dan_Eksplanatori) diakses 21-12-2021

<sup>108</sup> Sugiyono, *-Metode Penelitian Kombinasi,* (Bandung, Alfabeta, Cet ke-2, 2012), 34

<sup>109</sup> Dr Riduwan, M.B.A dan Dr. H. Sunarto, M.Si, *“Pengantar Statistika,”* (Bandung, Alfabeta, cet ke-7, 2014), 38

Diagram Pola Hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.



Keterangan:

Indikator dari variabel X terdiri dari:

- x1 = Mengajarkan kebenaran tentang Tuhan
- x2 = Mengajarkan tentang kuasa perjamuan kudus
- x3 = Mengajarkan tentang pengorbanan Yesus Kristus
- x4 = Mengajarkan tentang keselamatan
- x5 = Mengajarkan tentang pemurnian kembali hubungan Allah dan manusia

Indikator dari Y terdiri dari:

- y1 = Menerima ke-Tuhan-an Yesus Kristus
- y2 = Mengerjakan kebenaran injil
- y3 = Meneguhkan iman dalam pengajaran
- y4 = Melekat pada sumber kehidupan
- y5 = Mengucap syukur

#### D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>110</sup> Penentuan populasi dan sampel dimaksudkan agar dapat mengetahui jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian yang mana sampel ini didapat dari keseluruhan populasi yang ada di Gereja Tiberias Indonesia di Banten. Dari populasi yang diperoleh dari keempat cabang gereja Tiberias Indonesia di Banten, diantaranya: Tiberias Karawaci, Tiberias BSD, Tiberias Teras Kota, dan Tiberias Mall Alam Sutera pada masa pandemi yang mana hanya diadakan tatap muka secara sangat terbatas dengan jenjang umur yang ditentukan oleh pemerintah yaitu dari umur 20 tahun sampai dengan maksimal 50 tahun. Populasi yang ada hanya berkisar 10% dari total jemaat 100 sampai dengan 200 orang di setiap sesi ibadah, maka dari populasi dari keempat cabang Gereja Tiberias Indonesia di Banten yang terbatas itulah ditetapkan populasi sebesar 500 menurut tabel *Krejcie and Morgan* dengan jumlah sampel sebanyak 223 orang dan untuk sampel uji coba diambil 30 orang.

Teknik proposional *random sampling* digunakan untuk mengambil sample dalam penelitian ini karena cara tersebut merupakan teknik pengambilan anggota sampel sederhana dari populasi secara acak tanpa melihat strata.<sup>111</sup> Jika selesai diuji coba, maka angket penelitian disusun dari item yang valid dan orang yang

---

<sup>110</sup> Dwi Priyanto, *-Mandiri Belajar SPSS,*” (MediaKom, Yogyakarta, cet, pertama 2008), 9

<sup>111</sup> Sugiyono, *-Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*” (Bandung, Alfabeta, Cet, ke-27, 2018), 82

dipilih secara acak pada saat digelarnya proposional *random sampling* tidak dapat dipilih lagi.<sup>112</sup>

Pengambilan sampel adalah proses memilih elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel memberi pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya sehingga kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik pada elemen populasi.<sup>113</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara utama untuk mendapatkan data dan cara pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuisisioner dengan satu instrumen untuk mengukur variabel Pengaruh Pengajaran Perjamuan Kudus menurut teks 1Korintus 11:23-27 (X) terhadap Kerohanian Jemaat menurut teks Kolose 2:6-7 (Y) di Gereja Tiberias Indonesia di Banten.

Menurut metode ini maka akan didapat data primer dari subjek penelitian di mana angket tersebut disebarkan yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden untuk dijawab.

Skala Likert digunakan sebagai metode untuk mendapatkan data dari jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Banten, Sugiyono berkata: -Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

---

<sup>112</sup> Linda Sitepu, Diktat Kuliah: *Metodologi Penelitian*, 2019.

<sup>113</sup> Juliansyah Noor, *-Metodologi Penelitian-* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015) 138.

sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>114</sup> Skala ini memiliki rentang pengukuran 1 sampai 5 dan mempunyai pilihan jawaban seperti di bawah ini:

Pertanyaan positif		Pertanyaan negatif	
Sangat setuju	= 5	Sangat setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Kurang setuju	= 2	Kurang setuju	= 4
Tidak setuju	= 1	Tidak setuju	= 5

## F. Instrumen

### a. Definisi Konseptual

Pertama, definisi konseptual kerohanian jemaat adalah perihal yang bersifat rohani yang dikerjakan oleh jemaat bagi pembangunan diri dan untuk pekerjaan Allah.

Kedua, pengajaran perjamuan kudus adalah perihal sakramen perjamuan kudus yang diajarkan kepada jemaat supaya memahami hakekat pengorbanan Kristus di atas kayu salib dan untuk menerima mujizat dan kesembuhan ilahi.

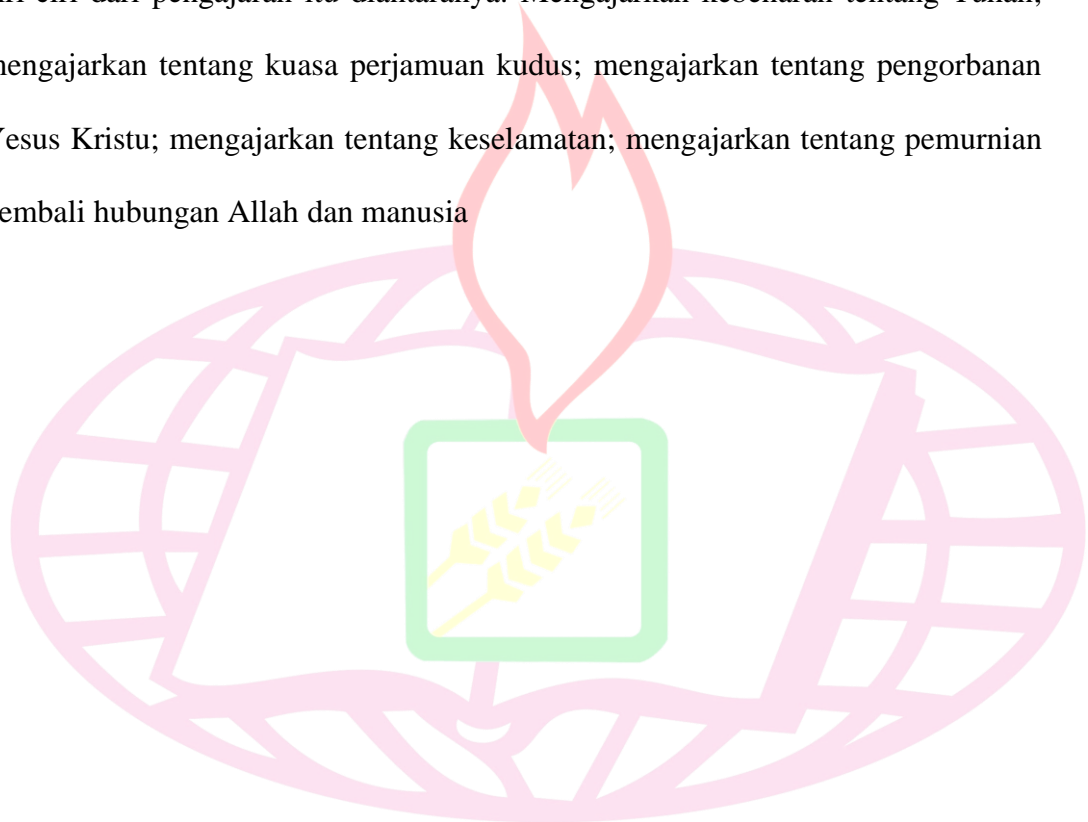
### b. Definisi Operasional

Definisi operasional kerohanian jemaat adalah perihal yang bersifat rohani yang dikerjakan oleh jemaat bagi pembangunan diri dan untuk pekerjaan

<sup>114</sup> Sugiyono, *-Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, Cet, ke-27, 2018), 136.

Allah. Dan ciri-ciri yang dapat dilihat dari korohanian diantaranya: Menerima Ke-Tuhan-an Yesus Kristus; mengerjakan kebenaran injil; meneguhkan iman dalam pengajaran; melekat pada sumber kehidupan; dan mengucap syukur.

Kedua, pengajaran perjamuan kudus adalah perihal sakramen perjamuan kudus yang diajarkan kepada jemaat supaya memahami hakekat pengorbanan Kristus di atas kayu salib dan untuk menerima mujizat dan kesembuhan ilahi. Dan ciri-ciri dari pengajaran itu diantaranya: Mengajarkan kebenaran tentang Tuhan; mengajarkan tentang kuasa perjamuan kudus; mengajarkan tentang pengorbanan Yesus Kristus; mengajarkan tentang keselamatan; mengajarkan tentang pemurnian kembali hubungan Allah dan manusia





c. Kisi-kisi

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian dari variabel pengajaran perjamuan kudus dan variabel dari kerohanian jemaat gereja Tiberias Indonesia di Banten yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi instrumen variabel Kerohanian Jemaat (Y)

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Menerima ke-Tuhan-an Yesus Kristus	1-3	3
2	Mengerjakan kebenaran injil	4-6	3
3	Meneguhkan iman dalam pengajaran	7-9	3
4	Melekat pada sumber kehidupan	10-12	3
5	Mengucap syukur	13-15	3
Jumlah			15

Tabel 3.2  
Kisi-kisi instrumen variabel Pengajaran Perjamuan Kudus (X)

No	Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Mengajarkan kebenaran tentang Tuhan	16-18	3
2	Mengajarkan kuasa perjamuan kudus	19-21	3
3	Mengajarkan tentang pengorbanan Yesus Kristus	22-24	3
4	Mengajarkan tentang keselamatan	25-27	3
5	Mengajarkan tentang pemurnian kembali hubungan Allah dan manusia	28-30	3
Jumlah			15

d. Kalibrasi

Karena instrumen adalah alat untuk mendapatkan data yang dipengaruhi oleh suatu kinerja sehingga menimbulkan akurasi yang tepat,<sup>115</sup> maka dibutuhkan sebuah syarat yang bisa mengukur sebuah instrumen sehingga sah dan handal. Untuk instrumen yang diuji coba pada pengaruh pengajaran perjamuan kudus dan kerohanian jemaat ini, diperlukan 30 butir pertanyaan untuk dibagikan kepada 30 orang jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Banten.

1) Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.<sup>116</sup> Jika uji coba

<sup>115</sup> <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/6584> diakses 25-12-2021

<sup>116</sup> Ivan Gumilar, *Metode Riset untuk Bisnis dan Manajemen* (Bandung: Utamalab, 2007), 20

validitas telah dilakukan dan didapati butir-butir pernyataan *valid* dan *drop*, maka tetap dilakukan lagi proses uji coba lagi sehingga tidak didapati item yang *drop*, dan hasil tersebut ialah kisi-kisi instrumen Pengajaran Perjamuan Kudus (X) dan Instrumen Kerohanian Jemaat (Y) yang final. Dengan kata lain, uji validitas merupakan analisis butir kuisisioner untuk membuktikan bukti seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur.<sup>117</sup>

Uji validitas menggunakan *software* program *Exel* untuk melihat nilai korelasi (r), dan instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi (r) yang diperoleh  $\geq 0,361$  koefisien dari tabel nilai kritis r pada taraf signifikansi 5% untuk jumlah responden 30.<sup>118</sup> Proses uji coba akan dilakukan berulang kali sampai tidak ada yang drop dan setelah itu didapatkan hasil dari nilai analisis korelasi antara skor item dengan skor total yang memiliki nilai korelasi  $\geq 0,361$ .

---

<sup>117</sup> \_ Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 133

<sup>118</sup><https://fe.ummerto.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/download/320/214> diakses 10-06-2022

Tabel 3.3  
Kisi-kisi instrumen variabel Kerohanian Jemaat Gereja Tiberias  
Indonesia di Banten (Y) final

No	Indikator	Perhitungan						Butir instrumen sampel
		Pertama		Kedua		Ketiga		
		Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Menerima KeTuhanan Yesus Kristus	1,2,3	-	-	-	-	-	1,2,3
2	Mengerjakan Kebenaran Injil	4,5,6	-	-	-	-	-	4,5,6
3	Meneguhkan Iman dalam Pengajaran	7,8,9	-	-	-	-	-	7,8,9
4	Melekat Pada Sumber Kehidupan	10,11, 12	-	-	-	-	-	10,11, 12
5	Mengucap Syukur	13,,14 ,15	-	-	-	-	-	13, 14, 15
Jumlah		15						15

Tabel 3.4  
Kisi-kisi instrumen variabel Pengaruh Pengajaran Perjamuan (X) final

No	Indikator	Perhitungan						Butir instrumen sampel
		Pertama		Kedua		Ketiga		
		Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Mengajarkan kebenaran tentang Tuhan	1,2,3	-	-	-	-	-	1,2,3
2	Mengajarkan tentang kuasa perjamuan kudus	4,5,6	-	-	-	-	-	4,5,6
3	Mengajarkan tentang pengorbanan Yesus Kristus	7,8,9	-	-	-	-	-	7,8,9
4	Mengajarkan tentang keselamatan	10,1 1,12	-	-	-	-	-	10,11, 12
5	Mengajarkan tentang pemurnian kembali hubungan Allah dan manusia	13,,1 4,15	-	-	-	-	-	13, 14, 15
Jumlah		15						15

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya, artinya tetap konsisten jika dilakukan pengukuran atau lebih terhadap gejala yang sama.<sup>119</sup> Uji reliabilitas dari instrumen kerohanian jemaat dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Misal, *Alpa* hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dikatakan reliabel. Jadi angka 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

<sup>119</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refikas Aditama, 2012),236

Tabel 3.5  
 Hasil Uji Realibilitas Intrusmen Kerohanian Jemaat Gereja Tiberias  
 Indonesia di Banten (Y)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,984	15

Analisis *Alpha Cronbach*'s menggunakan SPSS 25 di atas menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary* terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30 orang, artinya ke 30 orang tersebut merupakan responden. Pada presentase N uji coba sama dengan 30, artinya adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,984 dari 15 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach*  $\geq 0,985$  maka dapat dikatakan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Tabel 3.6

Hasil Uji Realibilitas Intrusmen Pengajaran Perjamuan Kudus (X)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,990	15

Analisis *Alpha Cronbach*'s dengan menggunakan SPSS 25 di atas, menyatakan bahwa pada tabel *Case Processing Summary* terlihat jumlah *cases* data sebanyak 30. Itu berarti dari data 30 orang merupakan responden. Pada presentase N uji coba sama dengan 30, artinya adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,990 dari 15 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach*  $\geq 0,990$  maka dapat dikatakan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

#### e. Instrumen Final

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan pada para responden yang di

dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dari indikator yang sudah ditentukan sebelumnya.

Cakupan dari instrumen penelitian ialah: definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi, kalibrasi, dan instrumen final.

Tabel 3.7  
Kisi-kisi instrumen variabel Kerohanian Jemaat Gereja Tiberias  
Indonesia di Banten (Y) final

No	Indikator	Perhitungan						Butir instrumen sampel
		Pertama		Kedua		Ketiga		
		Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Menerima KeTuhanan Yesus Kristus	1,2,3						1,2,3
2	Mengerjakan Kebenaran Injil	4,5,6						4,5,6
3	Meneguhkan Iman dalam Pengajaran	7,8,9						7,8,9
4	Melekat Pada Sumber Kehidupan	10,11,12						10,11,12
5	Mengucap Syukur	13,,14,15						13, 14, 15
	Jumlah	15						15

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukannya uji validitas dari 15 butir pertanyaan, maka semuanya valid dan tidak ada yang drop atau ditolak sehingga butir-butir pertanyaan tetap dan valid untuk mewakili setiap indikator yang sudah ditetapkan.

Berikut adalah uji validitas untuk mendapatkan item dengan skor total instrumen Kerohanian Jemaat (X).



Tabel 3.8  
Kisi-kisi instrumen variabel Pengaruh Pengajaran Perjamuan (X) final

No	Indikator	Perhitungan						Butir instrumen sampel
		Pertama		Kedua		Ketiga		
		Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Mengajarkan kebenaran tentang Tuhan	1,2,3						1,2,3
2	Mengajarkan tentang kuasa perjamuan kudus	4,5,6						4,5,6
3	Mengajarkan tentang pengorbanan Yesus Kristus	7,8,9						7,8,9
4	Mengajarkan tentang keselamatan	10,11,12						10,11, 12
5	Mengajarkan tentang pemurnian kembali hubungan Allah dan manusia	13,,14,15						13, 14, 15
Jumlah		15						15

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukannya uji validitas dari 15 butir pertanyaan, maka semuanya valid dan tidak ada yang drop atau ditolak sehingga butir-butir pertanyaan tetap dan valid untuk mewakili setiap indikator yang sudah ditetapkan.

### G. Teknik Analisis Data

Untuk tiba pada tahap pengujian hipotesis penelitian terdapat beberapa tahap dalam analisa data, yaitu: mendeskripsikan data untuk variabel terikat dan bebas, menguji persyaratan analisis, dan menguji hipotesis.

Uji persyaratan untuk mengetahui apakah analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak, <sup>120</sup> uji ini berdasarkan validitas dan reliabilitasnya setelah diolah, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 25 dari IBM. Sedangkan untuk uji hipotesis pertama dan kedua untuk mengetahui kecenderungan kerohanian jemaat dan pengaruh pengajaran perjamuan kudus menggunakan nilai *lower and upper bound* dengan *confidence interval* 95% dan pada taraf  $\alpha < 0,05$  dengan menetapkan 3 kelas untuk menyimpulkan kecenderungan dari variabel.

Sedangkan uji hipotesis ketiga untuk mengetahui sejauh mana pengajaran perjamuan kudus terhadap kerohanian jemaat menggunakan analisis korelasi sederhana, determinasi varians, uji t, persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y}=a+ Y_n$ , uji signifikansi (F) melalui tabel *Anova*, dan analisa korelasi parsial. Dan uji hipotesis keempat, menggunakan *regression tree* untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan di antara variabel bebas.

---

<sup>120</sup> Juliansyah Noor, *-Metodologi Penelitian* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015) 174